Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Desember 2026, 12 (12.A), 145-151
DOI: https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/15101
p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364
Accredited by Directorate General of Strengthening for Research and Development
Available online at https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas II Menggunakan Media Belajar *Pop-Up Book* di SDN 2 Selengen

Dicki Wahyu Saputra[1], Lalu Habiburrahman[2], Juandra Prisma Mahendra[3]

Program Studi PGSD, STKIP Hamzar

Received: 14 November 2026
Revised: 21 November 2026
Accepted: 08 Desember 2026

Abstract

Penelitian ini berangkat dari adanya permaslahan mengenai minat membaca siwa rendah, sehingga media pop up book di tawarkan untuk meningkatkan minat baca siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun tempat penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Selengen, Kecamatan Kayangan. Data dan sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan skunder. Prosedur dalam penelitian ini menggunakan tahapan (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi.Teknik Analisa data dilakukan dengan tahapan observasi, wawancara, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pop up book dalam meningkatkan minat baca siswa mengalami peningkatan signifikan, 23 siswa terdapat 13 siswa yang mendapatkan nilai di bawah 75 atau 13 siswa yang tidak tuntas. Selain itu, ada 10 siswa yang mendapatkan nilai diatas 75 atau ada 10 siswa yang tuntas. Nilai ketuntasan klasikal siswa yaitu 43,47% yang mana nilai ini masih jauh di bawah ketuntatan kelas yaitu 80%. Pada siklus 1 Dari 23 siswa kelas II, ada 14 siswa yang minat bacanya meningkat diatas 75 atau ada 14 siswa yang masuk kategori tuntas. Jumlah rata-rata minat membaca siswa juga meningkat pada siklus I ini menjadi 70,65. Selain itu nilai ketuntasan klasikal pada siklus 1 ini juga meningkat menjadi 60,89%. Pada siklus II Dari 23 siswa kelas II, ada 19 siswa yang minat bacanya meningkat diatas 75 atau ada 4 siswa yang masuk kategori tuntas. Jumlah rata-rata minat membaca siswa juga meningkat pada siklus 2 ini menjadi 76,63. Selain itu nilai ketuntasan klasikal pada siklus 2 ini juga meningkat menjadi 82,60%. Maka dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa menggunakan media pop up book pada kelas 2 SDN 2 Selengen mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Media pop up book, minat belajar, pembelajaran IPA

(*) Corresponding Author: DickIwahyu06@gmail.com

How to Cite: Saputra, D., Habiburrahman, L., & Mahendra, J. (2026). Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas II Menggunakan Media Belajar Pop-Up Book di SDN 2 Selengen. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *12*(12.A), 145-151. Retrieved from https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/15101.

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses yang selalu dilalui oleh manusia. Karena itu kegiata belajar adalah kehiatan seumur hidup yang dilakukan oleh manusia dalam rangka memperkaya dan meningkatkan kapasitas pribadinya. Melalui belajar manusia juga memperoleh ilmu pengetahuan yang berguna untuk kehidupan. Proses belajar salah satunya dilakukan dengan membaca.

Membaca bukan hanya untuk menambah ilmu pengetahuan tetapi juga dapat memperkuat, memperdalam dan menyimpan ilmu atau memanggil ilmu pengetahuan. Sehingga jika dilakukan secara rutin maka akan membantu siswa

meningkatkan prestasinya. Minat baca berperan sebagai pendorong utama dalam meningkatkan intensitas kegiatan membaca siswa. Penelitian menunjukkan bahwa minat baca memiliki korelasi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa (Halawa,2020 dan Rahmawati, 2022). Namun siswa jarang untuk memilih proses belajar dengan membaca dan biasanya hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya di sekolah.

Kondisi empiris menunjukkan bahwa minat baca siswa sekolah dasar di Indonesia masih relatif rendah. Dikutip dari penelitian Mardiah (2023; 34) menyatakan bahwa hasil PISA terbaru 2023, Indonesia memang mengalami kenaikan dibandingkan dengan hasil PISA 2018 akan tetapi Indonesia masih tertinggal dari negara tetangga Asia Tenggara lainnya seperti Brunei Darussalam dan Malaysia. Brunei Darussalam berada di posisi ke-44 dan malaysia di posisi ke-60 sedangkan Indonesia berada diposisi 71. Selain itu UNESCO 2016 juga menyebutkan bahwa minat baca Masyarakat Indonesia sangat rendah dengan angka 0,001%. Artinya dari 1000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang konsisten membaca (Putri & Setyadi, 2019).

Rendahnya minat baca dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya variasi media pembelajaran, rendahnya motivasi belajar siswa, serta terbatasnya bahan bacaan yang menarik (Mardiah, 2023; 39). Selain itu, metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional juga menyebabkan rendahnya ketertarikan siswa terhadap aktivitas membaca. Siswa cenderung merasa jenuh ketika dihadapkan pada teks yang panjang dan kurang didukung oleh media visual yang menarik, sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan pemahaman bacaan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang masih didominasi oleh teks panjang tanpa dukungan media yang menarik dapat menghambat keterlibatan siswa dalam memahami materi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran yang menuntut pemahaman konsep secara konkret dan bermakna. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam hal tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Di Sekolah Dasar (SD), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap ilmiah dalam memahami berbagai fenomena alam di sekitarnya. Melalui pembelajaran IPA, siswa diperkenalkan pada konsep-konsep dasar tentang makhluk hidup, benda dan sifatnya, energi, bumi dan alam semesta, serta hubungan antara manusia dengan lingkungan. Materi tersebut disajikan secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa.

Pembelajaran IPA pada kelas rendah lebih menekankan pengalaman belajar yang konkret sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Guru mengajak siswa untuk mengamati, bertanya, mencoba, dan menceritakan hasil pengamatan terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan pembelajaran dikemas melalui permainan, percobaan sederhana, pengamatan langsung, diskusi, serta pemanfaatan media yang menarik sehingga siswa dapat memahami konsep IPA dengan lebih mudah dan bermakna.

Pengenalan konsep IPA sejak kelas rendah bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, dan sikap ilmiah pada siswa. Selain itu, pembelajaran IPA juga membantu siswa mengenali hubungan antara manusia

dengan lingkungan serta membiasakan mereka untuk menjaga kebersihan, kesehatan, dan kelestarian alam. Dengan demikian, pembelajaran IPA pada kelas rendah menjadi fondasi penting bagi pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap ilmiah yang akan diperdalam pada jenjang kelas berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran IPA di kelas II SDN 2 Selengen, ditemukan bahwa minat siswa dalam membaca buku paket IPA masih rendah. Sebagian besar siswa cenderung enggan membuka dan membaca buku paket, baik sebelum maupun saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Mereka lebih memilih menunggu penjelasan dari guru daripada memanfaatkan buku paket sebagai sumber belajar utama.

Rendahnya minat membaca tersebut berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPA yang dipelajari. Siswa menjadi kurang aktif dalam diskusi, kesulitan menjawab pertanyaan, serta kurang mampu menghubungkan materi dengan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini juga menyebabkan proses pembelajaran menjadi lebih berpusat pada guru karena siswa belum terbiasa belajar secara mandiri melalui kegiatan membaca.

Beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya minat membaca buku paket IPA antara lain penyajian materi yang dianggap kurang menarik, dominasi teks dibandingkan gambar atau ilustrasi, kebiasaan siswa yang lebih menyukai media digital, serta rendahnya budaya literasi di lingkungan belajar. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembelajaran yang mampu meningkatkan minat siswa untuk membaca buku paket IPA, sehingga mereka lebih aktif dalam membangun pengetahuan dan meningkatkan hasil belajar.

Kesenjangan antara kondisi ideal dan realitas tersebut menunjukkan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam peningkatan minat baca. Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah belum optimalnya pemanfaatan media pembelajaran. Media pembelajaran memiliki peran strategis dalam membantu siswa memahami materi serta meningkatkan motivasi belajar. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan media yang bersifat interaktif dan visual dapat meningkatkan minat belajar serta kemampuan literasi siswa secara signifikan (Pratama et al., 2023).

Namun demikian, praktik di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran di sekolah dasar masih terbatas dan kurang bervariasi. Guru umumnya masih mengandalkan buku teks sebagai sumber utama tanpa adanya inovasi media yang menarik. Padahal, siswa usia sekolah dasar lebih tertarik pada media yang bersifat visual, konkret, dan interaktif. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan minat baca siswa.

Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah pop-up book, yaitu buku dengan elemen tiga dimensi yang mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan pop-up book dapat meningkatkan minat baca serta membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih efektif melalui visualisasi konkret (Sari et al., 2022). Media ini sangat sesuai digunakan pada siswa kelas rendah karena mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Minat Membaca

Siswa Kelas II Menggunakan Media Pembelajaran Pop-Up Book di SDN 2 Selengen.

METODE

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Suharsimi Arikunto (2020: 3), menjelaskan PTK adalah penelitian yang dilakukan dengan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi yaitu di SDN 2 Selengen, Kayangan, Kabupaten Lombok Utara. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II di SDN 2 Selengen. Objek dalam penelitian ini meliputi: Minat baca siswa, Penggunaan media pembelajaran pop-up book, Guru kelas II SDN 2 Selengen. Data Primer Hasil observasi minat membaca siswa kelas II SDN 2 Selengen, Hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain yang mendukung penelitian, Dokumen sekolah, seperti daftar nilai, absensi, dan catatan pembelajaran, Foto atau dokumentasi kegiatan selama penelitian berlangsung. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dapat diketahui bahwa sebelum pelaksanaan siklus, dari 23 siswa terdapat 13 siswa yang mendapatkan nilai di bawah 75 atau 13 siswa yang tidak tuntas. Selain itu, ada 10 siswa yang mendapatkan nilai diatas 75 atau ada 10 siswa yang tuntas. Nilai ketuntasan klasikal siswa yaitu 43,47% yang mana nilai ini masih jauh di bawah ketuntatan kelas yaitu 80%. Sehingga berdasarkan nilai minat baca siswa ini, peneliti melakukan Tindakan dengan menggunakan media pop up book untuk meningkatkan minat baca siswa kelas II di SDN 2 Selengen.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan minat baca siswa dari sebelum Tindakan menggunakan pop up book. Dari 23 siswa kelas II, ada 14 siswa yang minat bacanya meningkat diatas 75 atau ada 14 siswa yang masuk kategori tuntas. Jumlah rata-rata minat membaca siswa juga meningkat pada siklus 1 ini menjadi 70,65. Selain itu nilai ketuntasan klasikal pada siklus 1 ini juga meningkat menjadi 60,89%. Namun karena nilai ini belum mencapai nilai ketuntasan klasikal kelas yaitu 80%, maka peneliti perlu melakukan tindakan lagi pada siklus ke 2. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan minat baca siswa dari sebelum Tindakan menggunakan pop up book. Dari 23 siswa kelas II, ada 19 siswa yang minat bacanya meningkat diatas 75 atau ada 4 siswa yang masuk kategori tuntas. Jumlah rata-rata minat membaca siswa juga meningkat pada siklus 2 ini menjadi 76,63. Selain itu nilai ketuntasan klasikal pada siklus 2 ini juga meningkat menjadi 82,60% yang mana nilai ini sudah melebihi nilai ketuntasan klasikal kelas yaitu 80%, maka peneliti menyatakan Tindakan selesai pada siklus 2 dan bahwa media pop up book dapat meningkatkan minat baca siswa kelas II SDN 2 Selengen.

Dalam bagian ini dijelaskan tentang kegiatan siswa dan hasil kuesioner minat baca yang didapatkan selama pelaksanaan, serta perbandingan antara temuan

penelitian ini dengan beberapa studi sejenis yang telah dilakukan sebelumnya yang menggunakan media buku pop-up tentang keragaman flora dan fauna di Indonesia untuk meningkatkan minat baca siswa. Sebelum pelaksanaan siklus, dari 23 siswa terdapat 13 siswa yang mendapatkan nilai di bawah 75 atau 13 siswa yang tidak tuntas. Selain itu, ada 10 siswa yang mendapatkan nilai diatas 75 atau ada 10 siswa yang tuntas. Nilai ketuntasan klasikal siswa yaitu 43,47% yang mana nilai ini masih jauh di bawah ketuntatan kelas yaitu 80%.

Sedangkan pada pelaksanaan siklus 1 peningkatan minat baca siswa dari sebelum tindakan menggunakan pop up book. Dari 23 siswa kelas II, ada 14 siswa yang minat bacanya meningkat diatas 75 atau ada 14 siswa yang masuk kategori tuntas. Jumlah rata-rata minat membaca siswa juga meningkat pada siklus 1 ini menjadi 70,65. Selain itu nilai ketuntasan klasikal pada siklus 1 ini juga meningkat menjadi 60,89%. Hasil refleksi dari siklus 1 pertemuan 1 menunjukkan bahwa siswa mulai menunjukkan peningkatan minat baca yang baik walaupun terdapat beberapa siswa yang belum menujukkan peningkatan minat baca yang baik namun tetap menunjukkan siswa kurang antusias menjawab pertanyaan guru, maupun mengajukan pertayaan kepada guru tentang materi yang kurang difahami.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teorinya Dalman dan Tarigan (2020) bahwa Minat membaca merupakan kekuatan pendorong, keinginan kuat, atau kecenderungan hati yang tinggi dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas membaca secara sukarela, konsisten, dan disertai dengan rasa senang. Aktivitas ini melibatkan proses kognitif dan afektif yang bertujuan untuk memahami informasi, menangkap makna tersurat maupun tersirat, serta memperluas wawasan individu. Lebih lanjut Hurlock (dalam Dalman, 2019) Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila media pembelajaran yang di tampilkan oleh guru menarik dan baik maka secara langsug akan meningkatakan minat baca siswa.

Menurut Nurqaidah dan Hendra (2022), siswa yang tidak berpartisipasi dengan baik disebabkan oleh minimnya peran komunikasi peneliti berperan sebagai pengajar dalam proses pembelajaran dan menciptakan atmosfer yang menyenangkan. Berdasarkan (Wahyuningtyas & Sulasmono, 2020), media berfungsi krusial dalam proses pembelajaran karena menjadi penghubung antara pendidik dan peserta didik agar kegiatan belajar menjadi lebih menarik dan dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Tindakan menggunakan pop up book pada penerapan siklus 2. Dari 23 siswa kelas II, ada 19 siswa yang minat bacanya meningkat diatas 75 atau ada 4 siswa yang masuk kategori tuntas. Jumlah rata-rata minat membaca siswa juga meningkat pada siklus 2 ini menjadi 76,63. Selain itu nilai ketuntasan klasikal pada siklus 2 ini juga meningkat menjadi 82,60% yang mana nilai ini sudah melebihi nilai ketuntasan klasikal kelas yaitu 80%, maka peneliti menyatakan Tindakan selesai pada siklus 2.

Didukung oleh pendapat (Adhiana et al., 2022) bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan perasaan, motivasi siswa dan menambah pengetahuan baru yang diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Buku pop-up adalah salah satu tipe media visual yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik. Buku ini memiliki sifat tiga dimensi, di mana

setiap lembar menampilkan visual atau ilustrasi yang khas dan dapat berinteraksi. Keunikan ini tercipta melalui berbagai unsur yang bisa dilipat, dibuka, ditarik, atau ditutup oleh pembaca, sehingga mereka tidak hanya melihat gambar, tetapi juga terlibat dalam interaksi langsung dengan media itu (Safri et al., 2017). Buku pop-up juga memiliki warna yang cerah, sehingga dapat menarik perhatian pembacanya. Menurut penelitian (Rahmadani, 2019), terbukti bahwa minat baca siswa yang menggunakan media buku pop-up menghasilkan data pada tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan media buku besar. Hal ini disebabkan oleh minat siswa yang lebih tinggi terhadap elemen interaktif dan visual yang ada dalam buku pop-up. Di sisi lain, penggunaan buku pop-up tidak mengurangi pemahaman siswa tentang konteks cerita yang dibaca, sehingga tujuan pembelajaran tetap terpenuhi.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah peneliti rumuskan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pop up book dapat meningkatkan minat membaca siswa di kelas II SDN 2 Selengen, dengan peningkatan melalui penggunaan media pop up book. signifikan, 23 siswa terdapat 13 siswa yang mendapatkan nilai di bawah 75 atau 13 siswa yang tidak tuntas. Selain itu, ada 10 siswa yang mendapatkan nilai diatas 75 atau ada 10 siswa yang tuntas. Nilai ketuntasan klasikal siswa yaitu 43,47% yang mana nilai ini masih jauh di bawah ketuntatan kelas yaitu 80%. Pada siklus 1 Dari 23 siswa kelas II, ada 14 siswa yang minat bacanya meningkat diatas 75 atau ada 14 siswa yang masuk kategori tuntas. Jumlah rata-rata minat membaca siswa juga meningkat pada siklus I ini menjadi 70,65. Selain itu nilai ketuntasan klasikal pada siklus 1 ini juga meningkat menjadi 60,89%. Pada siklus II Dari 23 siswa kelas II, ada 19 siswa yang minat bacanya meningkat diatas 75 atau ada 4 siswa yang masuk kategori tuntas. Jumlah rata-rata minat membaca siswa juga meningkat pada siklus 2 ini menjadi 76,63. Selain itu nilai ketuntasan klasikal pada siklus 2 ini juga meningkat menjadi 82,60%. Maka dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa menggunakan media pop up book pada kelas 2 SDN 2 Selengen mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

Amiroh, Siti. (2020). Pemanfaatan Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat baca Siswa di Kelas VI MI Taufiqiyah semarang." Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Adhiana, V. I., Yuniawatika, Y., Ahdhianto, E., & Wantoro, J. (2022). Interactive Media Development Using Articulate Storyline-Based Instructional Games for Teaching Fractions. Profesi Pendidikan Dasar, 9(1), 15–27. https://doi.org/10.23917/ppd.v9i1.16927

Agustina, Z. & Fine Reffiane. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa Kelas Iii Di Sdn Peterongan Kota Semarang. Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9(2), 5356–5369.

Aswat, H., Nurmaya, G., & Lely, A. (2019)."Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* vol 4, no.1.

Barsihanor. (2020). Pembuatan Media Pembelajaran Pop Up Book Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah", Jurnal Masyarakat Mandiri, Vol.4, No.4.

Dalman. (2020). Keterampilan Menulis. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Daryanti, Sri. (2019). "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Serta Warga Sekolah di Sekolah Dasar 1 Patalan, Jelis, Bantul.

Gipayana, Muhana. (2023). "Sudut Baca, Pajangan, Partisipasi Orangtua Siswa dan Mutu Pembelajaran Membaca Menulis di SD." Jurnal Sekolah Dasar Vol. 20, no. 1.

Halawa, N. (2020). Kontribusi Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa.*Jurnal Edukasi Khatulistiwa,* 3(1), 27-34.

Husna, Zurni. (2024). "Pemanfaatan Pojok Baca Kelas Dalam Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah." *Journal of Materials Processing Technology* 1, no. 1.

Kurniawan dan Nurul Hidayati. (2020). "Pola Penggunaan Internet di Lingkungan Sekolah Dasar Se-Kota Yogyakarta." *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 2, no. 2.

Karisma. (2020). Media Pop Up Book Pada Topik Perkembangbiakan Tumbuhan Dan Hewan Kelas VI Sekolah Dasar", Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Vol.4, No.2.

Maerdiah, D. (2023). Minat Baca Di Indonesia : Systematic Literature Review. *Jurnal Pena Ilmiah,* 5(1), 33-44.

Mahfudh Salahudin (2021). Pengantar Psikologi Pendidikan. Surabaya: Bina Ilmu.

Ngurah Suragangga. (2023). "Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas." Jurnal Penjaminan Mutu 3, no. 2 (2017): 154.

Nurhayati, Hairudin & Sakdiyah M. (2020) "Pembelajaran Membaca." Departemen Pendidikan Nasional.

Nur Fatima. (2022). Dampak Gerakan Literasi Sekolah Sudut Baca Terhadap Minat Baca Siswa SD Jongya, Kota Makassar, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Putri, E. D. P., & Setyadi, A. (2019). Upaya Peningkatan Minat Baca Anak Melalui Kegiatan "Seni Berbahasa" (Studi Kasus Di Taman Baca Masyarakat Wadas Kelir, Kec. Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(4). 1-13.

Raharja, E. P. (2022). Pop-Up Book untuk Mendorong Minat Belajar Peserta Didik Kelas V. 01(01), 33–41. https://doi.org/10.56741/jgi.v1i01.18

Rofi`uddin, M., dan Hermintoyo. (2022) "Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Di Smp Negeri 3 Pati." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 6, no. 1 (2017): 281–290.

Rudy Sumiharsono, & Hisbiyatul Hasanah. (2023). Media Pembelajaran. (Jawa Timur : CV Pustaka Abadi.